

## **ANALISIS MINAT SISWA KABUPATEN GARUT TERHADAP CABANG ATLETIK LARI DAN LOMPAT DALAM KEJUARAAN PELAJAR SE-JAWA BARAT 2025**

### ***ANALYSIS OF GARUT REGENCY STUDENTS' INTEREST IN RUNNING AND JUMPING ATHLETICS IN THE 2025 WEST JAVA STUDENT CHAMPIONSHIP***

Asma Bara<sup>1</sup>, Anne Patmah Annisa<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

*[asmabara@uniga.ac.id](mailto:asmabara@uniga.ac.id)*

#### **Abstrak**

Olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan jasmani, mental, dan sosial peserta didik. Atletik, khususnya nomor lari dan lompat, merupakan cabang dasar yang menjadi tolok ukur kemampuan fisik sekaligus bagian integral dari kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Namun, di Kabupaten Garut minat siswa terhadap atletik masih rendah akibat keterbatasan fasilitas, minimnya kompetisi antar sekolah dan kurangnya motivasi yang ditumbuhkan oleh sebagian guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik nomor lari dan lompat pada Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025, serta mengidentifikasi kesenjangan antara potensi fisik dan ketertarikan minat siswa dalam berpartisipasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Sampel 54 siswa yang dipilih secara purposive. Instrumen berupa angket skala Likert lima poin terdiri atas 20 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat sedang (60%), tinggi (28%), dan rendah (12%). Temuan ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi dan minat siswa. Diperlukan strategi pembinaan berjenjang, peningkatan eksposur kompetisi, serta pendekatan motivasional di sekolah untuk memperkuat minat dan mencetak calon atlet berprestasi daerah.

**Kata Kunci:** minat siswa; atletik; lari; lompat; Garut.

#### **Abstract**

*Sports play an important role in the physical, mental, and social development of students. Athletics, particularly running and jumping, is a fundamental sport that serves as a benchmark for physical ability and is an integral part of the Physical Education, Sports, and Health (PJOK) curriculum. However, in Garut Regency, student interest in athletics remains low due to limited facilities, minimal inter-school competition, and a lack of motivation fostered by some teachers. This study aims to analyze the level of interest of Garut Regency students in the running and jumping athletics events at the 2025 West Java Student Athletics Championships, and to identify the gap between physical potential and student interest in participating. The study used a quantitative descriptive method with a sample of 54 students selected purposively. The instrument was a five-point Likert scale questionnaire consisting of 20 statements that had been tested for validity and reliability. The results showed that most students had moderate (60%), high (28%), and low (12%) interest. This finding identified a gap between student potential and interest. A multi-level development strategy, increased exposure to competition, and a motivational approach in schools are needed to strengthen interest and produce prospective high-achieving regional athletes.*

**Keywords:** students' interest; athletics; running; jumping; Garut.

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aspek penting dalam pembentukan jasmani, mental, dan sosial peserta didik (Puspodari, 2021). Salah satu cabang olahraga yang mendasar sekaligus menjadi tolok ukur kemampuan fisik adalah atletik, khususnya nomor lari dan lompat. Atletik dikenal sebagai *mother of sports* karena unsur-unsurnya menjadi dasar bagi hampir seluruh cabang olahraga lainnya (Bompa & Buzzichelli, 2015)

Dalam konteks pendidikan, atletik merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah, terutama dalam pengembangan keterampilan gerak dasar (Faisal et al., 2024). Namun, minat siswa terhadap cabang ini tidak selalu tinggi jika dibandingkan dengan olahraga populer seperti sepak bola atau bola basket. Padahal, kompetisi seperti Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan potensi, meningkatkan keterampilan, serta meraih prestasi pada nomor lari dan lompat.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat siswa terhadap atletik cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Utami & Purnomo (2019) menemukan bahwa 83% siswa SMP Negeri 2 Jenawi berada pada kategori sedang dan 11% pada kategori tinggi, sementara kategori sangat tinggi tidak ditemukan. Penelitian di Kabupaten Bima mengenai kegiatan ekstrakurikuler lari sprint menunjukkan 42% siswa pada kategori tinggi dan 57% pada kategori sedang (Salahudin et al., 2023). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Ramdhani et al., 2021) dalam studi tentang metode latihan *ABC run* pada lari 100 meter, di mana minat siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa faktor lingkungan sekolah, fasilitas, dan kualitas instruktur sangat memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan atletik maupun pembelajaran PJOK secara umum (Wibowo & Nugraha, 2021) . Namun, belum banyak penelitian yang menelaah secara spesifik kondisi minat siswa terhadap atletik di wilayah Kabupaten Garut, khususnya dalam konteks pembinaan pelajar menuju event kompetitif tingkat provinsi. Garut memiliki potensi besar di bidang olahraga karena tersedianya berbagai kegiatan keolahragaan pelajar dan dukungan dari Dinas Pendidikan serta KONI daerah, tetapi realisasi pembinaan atletik di sekolah-sekolah masih terkendala keterbatasan sarana latihan, kurangnya event rutin antarsekolah, dan minimnya pelatih berlisensi di tingkat pelajar. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi fisik siswa dan tingkat ketertarikan mereka terhadap cabang atletik.

Atletik tidak hanya menuntut keterampilan fisik seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan ketahanan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai positif seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan kemampuan mengatasi tantangan (Salahudin et al., 2023). Minat terhadap atletik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa senang, perhatian, dan persepsi, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan sosial, sekolah, maupun keluarga (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam menyalurkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler atletik (Hidayat & Rachman, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik, khususnya nomor lari dan lompat, dalam Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pembinaan olahraga pelajar yang lebih efektif di Kabupaten Garut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik nomor lari dan lompat tanpa menguji hubungan kausal antarvariabel (Setiadi & Soenyoto, 2023). Objek penelitian adalah minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik nomor lari dan lompat, sedangkan subjek penelitian yaitu seluruh siswa SD, SMP dan SMA di Kabupaten Garut pada Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025 pada nomor-nomor tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kabupaten Garut yang berpartisipasi dalam cabang atletik nomor lari dan lompat pada kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025, yang berjumlah 78 orang berdasarkan data dari panitia kejuaraan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu; 1) Siswa aktif dari jenjang SMP dan SMA yang mewakili sekolahnya pada nomor lari dan lompat, 2) Bersedia menjadi responden dan mengisi angket secara lengkap, 3) Hadir dan berpartisipasi aktif selama kegiatan kejuaraan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 54 siswa sebagai sampel akhir (31 siswa nomor lari dan 23 siswa nomor lompat). Jumlah ini dinilai memenuhi syarat minimal penelitian deskriptif karena lebih dari 30 responden serta dinilai representatif terhadap populasi (Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Angket disusun untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu ketertarikan siswa terhadap atletik (7 butir), motivasi mengikuti nomor lari dan lompat (7 butir), dan frekuensi partisipasi dalam kegiatan atletik (6 butir). Sebelum digunakan, instrumen diuji pada 30 siswa di luar sampel utama (uji coba lapangan kecil). Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* Pearson, menunjukkan bahwa 18 dari 20 butir pernyataan valid dengan nilai *r-hitung* antara 0,356-0,721 lebih besar dari *r-tabel* 0,296 pada taraf signifikansi 5%. Dua butir yang tidak valid direvisi dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai  $\alpha = 0,874$  yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi (Nadeak & Sari, 2022). Dengan demikian, instrument dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data utama.

Penelitian dilaksanakan selama bulan April - mei 2025 melalui 3 tahap: 1. Tahap Persiapan (Koordinasi dengan penitiann kejuaraan untuk memperoleh izin penelitaian serta penyusunan dan uji coba angket) 2. Tahap Pelaksanaan (penyebaran angket secara daring menggunakan Google Form kepada siswa yang menjadi responden, disertai pendamping guru olahraga dilokasi kejuaraan agar memastikan pengisian data dan dilakukan dengan benar serta Pengumpulan data lapangan dilengkapi dengan observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati perilaku, antusiasme, serta partisipasi siswa selama perlombaan berlangsung. 3. Tahap Pengolahan Data (Data angket diunduh dan dikodekan untuk diolah secara deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 25).

Data utama diperoleh melalui angket, sedangkan data pendukung berasal dari observasi lapangan dan dokumentasi kejuaraan. Observasi digunakan secara integratif untuk menilai kesesuaian antara minat yang diungkap dalam angket dengan perilaku aktual siswa di lapangan, seperti tingkat keaktifan saat pemanasan, keseriusan dalam lomba, dan partisipasi dalam kegiatan tim. Analisis data menggunakan statistik deskriptif,

yaitu menghitung nilai frekuensi dan persentase responden menggunakan rumus persentase sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- **P** = Persentase (%)
- **F** = Frekuensi (jumlah responden yang memilih)
- **N** = Jumlah responden

Untuk menginterpretasikan hasil, digunakan kategori Tingkat minat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Angket: Kategori Tingkat Minat

Norma	Kategori
0%-33%	Rendah
34%-67%	Sedang
68%-100%	Tinggi

Sumber: (Afifa & Wijarini, 2021)

Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik nomor lari dan lompat, baik dari persepsi angket maupun perilaku factual di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025 yang diselenggarakan oleh Universitas Garut (Uniga) diikuti oleh 420 pelajar dari berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) di Jawa Barat, termasuk siswa dari Kabupaten Garut. Nomor yang dipertandingkan meliputi lari 60 m, 100 m, 400 m, 800 m, estafet 4×100 m, estafet 5×80 m, serta lompat jauh. Jumlah peserta yang besar masih memiliki daya tarik kuat, terutama pada nomor lari dan lompat, meskipun popularitasnya sering kalah dibanding olahraga permainan seperti sepak bola atau bulu tangkis.

Pengukuran minat siswa Kabupaten Garut dilakukan melalui angket berisi 20 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5, yang mencakupi tiga dimensi utama yaitu ketertarikan, motivasi, dan partisipasi. Rentang skor ideal berada antara 20–100. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 54 responden, diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif

Statistik	Nilai
Mean	71,8
Standar Deviasi (SD)	8,9
Skor Minimum	54
Skor Maksimum	90

Sumber: Data hasil penelitian (2025), diolah.

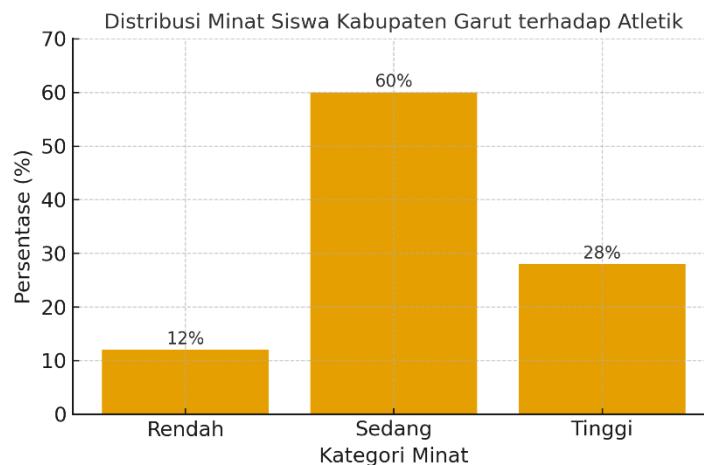
Berdasarkan hasil kategorisasi, distribusi tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Minat Siswa Kabupaten Garut terhadap Atletik**

Kategori Minat	Jumlah Siswa	Percentase(%)
Tinggi	15	28%
Sedang	32	60%
Rendah	7	12%
Total	54	100%

Sumber: Data hasil penelitian (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas siswa Kabupaten Garut memiliki minat sedang terhadap cabang atletik 60%, sementara 28% siswa menunjukkan minat tinggi, dan 12% berada pada kategori rendah. Skor rata-rata 71,8 mengindikasikan bahwa secara umum minat siswa berada pada kategori sedang dengan kecenderungan meningkat ke arah tinggi. Visualisasi distribusi data ini dapat dilihat pada Gambar 1



**Gambar 1.** Diagram Batang Tingkat Minat Siswa terhadap Atletik

Hasil analisi perdimensi menunjukan:

**Tabel 4. Analisi Per Dimensi**

Dimensi	Mean	SD	Kategori Dominan
Ketertarikan	23,9	3,4	Sedang-Tinggi
Motivasi	24,1	3,8	Sedang
Partisipasi	23,8	4,2	Sedang

Sumber: Data hasil penelitian (2025)

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa motivasi memiliki skor rata-rata tertinggi (24,1), diikuti oleh ketertarikan (23,9), dan partisipasi (23,8). Artinya, sebagian besar siswa memiliki keinginan dan dorongan internal untuk mengikuti kegiatan atletik, namun partisipasi aktualnya masih terbatas.

Hasil observasi lapangan saat pelaksanaan kejuaraan mendukung temuan ini: siswa yang menunjukkan minat tinggi umumnya aktif berlatih di sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler atletik, sedangkan siswa dengan minat rendah cenderung hanya berpartisipasi karena dorongan guru atau kewajiban kegiatan PJOK, bukan karena keinginan pribadi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa Kabupaten Garut terhadap atletik tergolong sedang (rata-rata 71,8), dengan potensi besar untuk dikembangkan. Pola ini serupa dengan temuan(Utami & Purnomo, 2019) yang melaporkan bahwa minat siswa SMP Negeri 2 Jenawi terhadap atletik juga dominan pada kategori sedang. Demikian pula,(Salahudin et al., 2023) menemukan bahwa 57% siswa di Bima memiliki minat sedang dalam kegiatan ekstrakurikuler lari sprint. Hasil ini menunjukkan konsistensi bahwa minat terhadap atletik di tingkat pelajar umumnya belum optimal.

Dari analisis per dimensi, terlihat bahwa motivasi merupakan aspek yang relatif kuat, menandakan adanya potensi psikologis untuk mengembangkan minat lebih tinggi melalui pendekatan pembinaan yang menarik dan berkelanjutan. Namun, dimensi partisipasi yang masih tergolong sedang mengindikasikan adanya hambatan eksternal, seperti terbatasnya fasilitas latihan, kurangnya pelatih khusus, dan rendahnya frekuensi kompetisi local (Wibowo & Nugraha, 2021).

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Kabupaten Garut belum memiliki Lapagan (lintasan lari atau lompat standar), sehingga latihan teknis hanya dilakukan secara terbatas. Meskipun demikian, siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler atletik memperlihatkan antusiasme dan disiplin tinggi, terutama pada siswa jenjang SMP dan SMA yang sudah mengenal dasar-dasar teknik.

Kehadiran 28% siswa dengan minat tinggi menjadi sinyal positif bagi regenerasi atlet daerah. Kelompok ini berpotensi besar untuk dibina secara sistematis menjadi atlet prestasi. Sebaliknya, 12% siswa dengan minat rendah membutuhkan perhatian khusus melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, pemberian contoh atlet inspiratif, dan pengenalan manfaat atletik terhadap kebugaran serta pembentukan karakter (Nurhasanah & Sobandi, 2016) (Hidayat & Rachman, 2022).

Jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat, tingkat partisipasi siswa Garut dalam event Uniga relatif tinggi. Namun, kualitas minatnya masih belum diimbangi dengan intensitas latihan dan dukungan fasilitas yang memadai. Sejalan dengan pandangan (Purbangkara & Pratama, 2021), pembinaan minat olahraga perlu ditunjang oleh lingkungan belajar yang kondusif, pelatih kompeten, serta kesempatan berkompetisi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, agar minat siswa dapat meningkat dari kategori sedang ke tinggi, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: 1. Penyediaan sarana dan prasarana latihan yang representatif di sekolah. 2. Peningkatan kompetensi guru PJOK dan pelatih atletik. 3. Penyelenggaraan kompetisi antarsekolah secara rutin untuk menjaga motivasi dan partisipasi. 4. Kolaborasi orang tua, guru, dan lembaga olahraga daerah dalam mendukung siswa yang berbakat. 5. Integrasi pendidikan karakter dan sportivitas dalam kegiatan atletik sekolah.

Upaya sistematis tersebut diharapkan mampu mendorong siswa Garut untuk tidak hanya tertarik pada atletik secara sementara, tetapi juga berkomitmen dalam pembinaan jangka panjang, sehingga dapat melahirkan atlet muda potensial yang berprestasi di tingkat regional maupun nasional.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik sudah cukup baik, namun sebagian besar masih terkonsentrasi pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi pengembangan lebih lanjut, terutama pada kelompok siswa dengan minat tinggi (28%). Dengan dukungan pembinaan yang tepat, kelompok tersebut dapat diarahkan menjadi bibit unggul atletik di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif melalui survei dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik (nomor lari dan lompat) berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor  $71,8 \pm 8,9$  (rentang 54–90). 2. Secara distribusi, 60% siswa memiliki minat sedang, 28% tinggi, dan 12% rendah. 3. Analisis per dimensi menunjukkan motivasi tertinggi ( $M = 24,1$ ) diikuti oleh ketertarikan ( $M = 23,9$ ) dan partisipasi ( $M = 23,8$ ). 4. Hasil observasi memperkuat bahwa siswa dengan minat tinggi aktif dalam kegiatan latihan dan kompetisi, sedangkan kelompok dengan minat rendah membutuhkan pendekatan pembinaan yang lebih menarik dan terarah.

Secara umum, siswa Kabupaten Garut memiliki potensi besar dalam pengembangan cabang atletik, khususnya nomor lari dan lompat. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan program pembinaan berkelanjutan, dukungan fasilitas latihan, serta kegiatan kompetisi rutin yang mampu menumbuhkan minat sekaligus membentuk karakter dan prestasi atletik pelajar di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif melalui survei dan analisis persentase, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa Kabupaten Garut terhadap cabang atletik nomor lari dan lompat pada Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025 didominasi oleh kategori sedang (60%), diikuti oleh kategori tinggi (28%), dan kategori rendah (12%). Secara umum, siswa Kabupaten Garut memiliki minat yang cukup baik terhadap cabang atletik, meskipun sebagian besar masih berada pada tingkat sedang, sehingga menunjukkan adanya potensi besar yang belum sepenuhnya tergali. Sementara itu, minat tinggi yang ditunjukkan oleh sebagian siswa berpotensi menjadi dasar pembinaan atlet muda berprestasi jika mendapatkan dukungan yang berkesinambungan melalui program latihan, pembinaan, dan fasilitas yang memadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Garut (Uniga) yang telah menyelenggarakan Kejuaraan Atletik Pelajar Se-Jawa Barat 2025 sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, pelatih, dan siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan di Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga dalam proses penyusunan penelitian ini.

## REFERENSI

- Afifa, R., & Wijarini, F. (2021). Analisis Minat Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Biologi Kelas Viii Smp Negeri 3 Tarakan

- Analysis of Interest and Factors that Influence Interest in Learning Biology among Eighth Grade Students of SMP Negeri 3 Tarakan.* 3(2), 142–157.
- Bompa, T. O. ., & Buzzichelli, Carlo. (2015). *Periodization training for sports*. Human Kinetics.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.).
- Faisal, M., Arismunandar, Suardi, & Mas'ud, M. (2024). *Journal on Education, Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar*. 7.
- Hidayat, R., & Rachman, A. (2022). Peran sekolah dalam pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Nadeak, F. J., & Sari, D. M. (2022). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Purbangkara, T., & Pratama, A. (2021). Hubungan Antara Ketebalan Lemak, Kebugaran Jasmani Dan Keseimbangan Dengan Hasil Belajar Tolak Peluru Studi Korelasi Pada Ekstrakulikuler Atletik Di Sma Negeri 2 Sukatani. In *Physical Education* (Vol. 5, Issue 1).
- Puspodari. (2021). Tingkat Volume Oksigen Maksimal Atlet Cabor Konsentrasi Unggulan Senam Puslatkot Kota Kediri Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi 2022. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 207–211. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1296>
- Ramdhani, F., Iqbal, R., & Rahayu, E. T. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.
- Salahudin, Rusdin, & Almuhibirin. (2023). Analisis Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari Sprint. 13(1).
- Setiadi, A., & Soenyoto, T. (2023). Metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(2), 67–78.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12–21.
- Wibowo, A., & Nugraha, D. (2021). Fasilitas olahraga dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 54–62.